

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Menyajikan bukti empiris tentang pengaruh audit internal dan *whistleblowing system* terhadap pencegahan kecurangan dengan *good corporate governance* sebagai moderasi pada BUMN yang terdapat pada BEI periode 2020-2024, merupakan tujuan dari penelitian ini. Sampel yang dipakai terdiri dari 100 laporan tahunan dari 20 perusahaan selama 5 tahun. Metode analisis yang dipakai merupakan regresi logistik memakai SPSS versi 23. Mengacu pada temuan serta pembahasan yang telah ditulis diatas, maka mampu dijelaskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Audit internal tidak mempunyai pengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada Perusahaan BUMN yang terdapat pada BEI periode 2020-2024. Temuan tersebut membuktikan jumlah pegawai audit internal yang mempunyai sertifikasi atau keahlian dalam bidang keuangan tidak berpengaruh atau tidak dapat membantu mencegah kecurangan.
2. *Whistleblowing system* memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan BUMN yang terdapat di BEI periode 2020-2024. Pelaksanaan dan penerapan *item-item whistleblowing system* yang sudah ditetapkan KNKG di dalam perusahaan dapat digunakan oleh pihak perusahaan untuk mencegah kecurangan.
3. *Good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan. Variabel interaksi audit internal dengan *good corporate governance* mempunyai koefisien senilai 15,376 kemudian hasil signifikan senilai 0,591 lebih tinggi dibanding 0,05 menyebabkan hipotesis ketiga ditolak. Menandakan *good corporate governance* belum mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan. Mengindikasikan penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan tidak mampu meningkatkan efektivitas audit internal secara nyata.
4. *Good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *whistleblowing system* terhadap pencegahan kecurangan. Variabel interaksi *whistleblowing system* dengan *good corporate governance* memiliki

koefisien senilai 18,416 kemudian hasil signifikan senilai 0,761 lebih tinggi dibandingkan 0,05. Maka hipotesis ke-empat ditolak. Hasil tersebut menunjukkan *good corporate governance* belum mampu memperlemah maupun memperkuat pengaruh *whistleblowing system* terhadap pencegahan kecurangan. Mengindikasikan *Good corporate governance* belum mampu meningkatkan efektivitas *whistleblowing system* dalam praktek pencegahan kecurangan.

B. SARAN

Temuan empiris yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya menjadi landasan dalam perumusan saran yang diberikan peneliti yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan mengoptimalkan efektivitas audit internal tidak hanya secara struktural, tetapi juga secara implementatif melalui peningkatan independensi, kompetensi, dan tindak lanjut hasil audit. Selain itu, *whistleblowing system* perlu dioptimalkan karena terbukti efektif, terutama melalui perlindungan pelapor dan kemudahan akses. Penerapan *good corporate governance* juga perlu diperkuat secara substantif, tidak hanya sebatas kepatuhan administratif.

2. Bagi Auditor

Auditor diharapkan meningkatkan profesionalisme, independensi, dan kualitas audit. Selain fungsi pengawasan, auditor juga perlu berperan sebagai konsultan dalam memperbaiki sistem pengendalian internal serta mendukung efektivitas mekanisme pencegahan kecurangan, termasuk integrasi dengan *whistleblowing system* dan *good corporate governance*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya bisa memperlebar sampel perusahaan tidak terbatas oleh perusahaan yang tercatat pada BEI, kemudian mengembangkan variabel lain yang mampu memengaruhi pencegahan kecurangan, akan tetapi belum dikaji pada penelitian ini.